

SKRIPSI

ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA KUD BANGUN BONAI LESTARI

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



**PUJA NARITA
145311065**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp.
(0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Puja Narita
NPM : 145311065
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Unit
Daerah Bangun Bonai Lestari

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Yusrawati, SE. M.Si

PEMBIMBING II

Raja Ade Fitrasari M., SE, M.Acc

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA
Ak., CA



KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si.,




UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674 Fax:
(0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Puja Narita**
2. Npm : 145311065
3. Hari/ Tanggal : Rabu, 16 Juni 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada KUD Bangun Bonai Lestari

Sidang dibuka oleh **Yusrawati, SE, M.Si** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

| No | Saran Tim Penguji | Pemeriksaan | Keterangan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Muhammad Fahdi, S.E., M.Ak. 1. Teknis penulisan masih harus diperbaiki 2. Pada halaman 45, seharusnya infocus bukan laptop dan perhitungannya sudah benar, tidak perlu dijelaskan lagi. | Sudah di perbaiki | Di halaman 45 |  |
| 2. | Dina Hidayat, S.E., M.Si., Ak., CA. 1. Teknis penulisan | Sudah di perbaiki | Cover |  |
| 3. | Halimahtussakdiah, S.E., M.Ak., CA. 1. Perbaiki abstrak, kata kuncinya dan letak abstraknya 2. dalam kesimpulan permasalahannya cukup buat 1,2 dan 3 tidak usah tulisannya dimiringkan. dan permasalahan ketiga pada kalimat seharusnya dihentikan diganti sesuai yang disarankan. 2. untuk teknik penulisan tolong diperbaiki sesuai pedoman pembuatan skripsi. -BAB II | Sudah di perbaiki | -Abstrak -Di halaman 24,25,33,34 -Daftar Pustaka |  |

| | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
| <p>1. nama kutipan cukup nama belakang saja, untuk tahun kutipan max 10 tahun paling tidak diatas 2011 (cek keseluruhan)</p> <p>2. point-point di pisahkan dari penjelasannya (perhatikan teknik penulisan secara keseluruhan)</p> <p>2. bahasa asing tulisannya di cetak miringkan 4 paragraf terakhir dalam pembahasan dalam metode saldo menurun diperbaiki kalimatnya atau dihapus saja.</p> <p>- BAB III perbaiki kalimat didalam bab 3 sesuai yang disarankan saat ujian, teknik penulisan nya perbaiki.</p> <p>-BAB IV 1. berikan penjelasan mengenai tabel - tabel yang kamu olah, serta berikan simpulan kamu terhadap data tersebut.</p> | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

Mengetahui,



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Yusrawati, SE, M.Si CA

Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : PUJA NARITA
NPM : 145311065
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA KUD
BANGUN BONAI LESTARI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 15 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 03 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA KUD BANGUN BONAI LESTARI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 03 Agustus 2021

Yang memberikan pernyataan,



PUJA NARITA
NPM:145311065

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 422/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

| No | N a m a | Jabatan/Golongan | Keterangan |
|----|-----------------------------------|--------------------|---------------|
| 1 | Yusrawati, SE., M.Si | Lektor Kepala, D/a | Pembimbing I |
| 2 | Raja Ade Fitrasari, M, SE., M.Acc | Asisten Ahli, C/b | Pembimbing II |

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Puja Narita
 N P M : 145311065
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Unit Daerah Bangun Bonai Lestari
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 19 Mei 2020

Dekan,

[Signature]
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

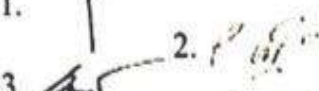


BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Puja Narita
NPM : 145311065
Judul Proposal : Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Unit Daerah Bangun Bonai Lestari.
Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Raja Ade Fitrasari, M, SE., M.Acc
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 27 Januari 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

| No | Nama | Jabatan pada Seminar | Tanda Tangan |
|----|-----------------------------------|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Yusrawati, SE., M.Si | Ketua | 1.  |
| 2. | Raja Ade Fitrasari, M, SE., M.Acc | Sekretaris | 2.  |
| 3. | H. Burhanuddin, SE., M.Si | Anggota | 3.  |
| 4. | Efi Susanti, SE., M.Acc | Anggota | 4.  |
| 5. | Muhammad Fahdi, SE., M.Ak | Anggota | 5.  |

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 27 Januari 2021
Sekretaris,


Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284






BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PUJA NARITA
NPM : 145311065
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada KUD Bangun Bonai Lestari
Sponsor : **1. Yusrawati, S.E., M.Si.**
2. Raja Ade Fitrasari M., SE, M.Acc.





Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

1. Yusrawati, SE., M.Si.

| Tanggal | Catatan | Berita Acara | Paraf |
|------------|---------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | Sponsor | | Sponsor |
| 08/06/2020 | X | -Data -Laporan Laba/Rugi -Neraca -Daftar Aset Tetap |  |
| 10/07/2020 | X | 1. LBM -Teknis Penulisan |  |

| | | | |
|------------|---|------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 22/09/2020 | X | 1. LBM -Teknis Penulisan -Kembali ke proposal |  |
| 07/10/2020 | X | -Perbaiki -Acc Proposal Sudah Acc O.L |  |
| 26/02/2021 | X | -Bab IV dan V -Data Tetap Lampirkan |  |
| 05-03-2021 | X | -Abstrak -Bab IV dan Bab V |  |
| 13/03/2021 | X | -Perbaiki Bab V -Abstrak -Lanjut Pembimbing II |  |

2. Raja Ade Fitrasari M., SE, M.Acc.

| Tanggal | Catatan | Berita Acara | Paraf |
|------------|---------|----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| | Sponsor | | Sponsor |
| 22/11/2020 | X | -Daftar Isi -Bab I -Teknis Penulisan -Data Aset Tetap |  |
| 07/12/2020 | X | -Acc Proposal |  |
| 23/03/2021 | X | -Cover -Abstrak -Teknik Penulisan |  |
| 05/04/2021 | X | Acc Skripsi |  |

Pekanbaru, 03 Agustus 2021

Wakil Dekan I



Dr. Hj.Ellyan Sastraningsih,SE.,M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 584 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

.N a m a : Puja Narita
N P M : 145311065
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Unit Daerah Bangun Bonai Lestari.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

| NO | Nama | Pangkat/Golongan | Bidang Diuji | Jabatan |
|----|-----------------------------------|----------------------|--------------------|------------|
| 1 | Yusrawati, SE., M.Si | Lektor Kepala, D/a | Materi | Ketua |
| 2 | Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc | Asisten Ahli, C/b | Sistematika | Sekretaris |
| 3 | Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak | Assisten Ahli, III/a | Lektor Kepala, D/a | Anggota |
| 4 | Muhammad Fahdi, SE.,M.Ak | Assisten Ahli, C/b | Penyajian | Anggota |
| 5 | Halimahtussakdiah, SE.,M.Ak.CA | Assisten Ahli, C/b | Bahasa | Anggota |
| 6 | Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak | Asisten Ahli C/b | - | Notulen |
| 7 | | | - | Saksi II |
| 8 | | | - | Notulen |

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 14 Juni 2021

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru


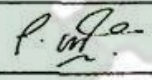
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

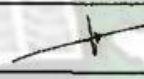
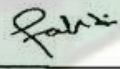
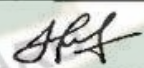
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Puja Narita
NPM : 145311065
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Unit Daerah Bangun Bonai Lestari.
Hari/Tanggal : Rabu 16 Juni 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1 | Yusrawati, SE., M.Si |  | |
| 2 | Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc |  | |

Dosen Pembahas / Penguji

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1 | Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA |  | |
| 2 | Muhammad Fahdi, SE., M.Ak |  | |
| 3 | Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA |  | |

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 64)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 16 Juni 2021
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 584/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 11 Juni 2021, Maka pada Hari Rabu 16 Juni 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2020/2021


- | | |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Puja Narita |
| 2. NPM | : 145311065 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Unit Daerah Bangun Bonai Lestari. |
| 5. Tanggal ujian | : 16 Juni 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 63 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


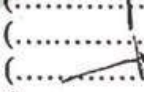
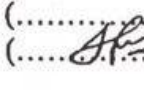
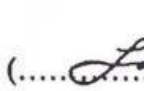

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Raja Ade Fitrasari, M, SE., M.Acc
3. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
4. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak
5. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA


.....

.....

.....

.....

Notulen

1. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak


.....

Pekanbaru, 16 Juni 2021

Mengetahui
Dekan,





Irdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada KUD Bangun Bonai Lestari Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada KUD Bangun Bonai Lestari Kabupaten Rokan Hulu telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana cara KUD Bangun Bonai Lestari Kabupaten Rokan Hulu dalam menentukan perolehan, harga perolehan, dan pengeluaran selama penggunaan aset tetap, serta penetapan penyusutan dan penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, apakah telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: penelitian yang dapat diklasifikasikan dalam berbagai sudut pandang jenis dan analisis data, berdasarkan tujuannya, berdasarkan metode, berdasarkan tingkat eksplanasi, dan pendekatannya. menggunakan metode studi kasus dengan cara memperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan SAK. *Pertama*, pada saat menghitung harga perolehan aset tetap KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan SAK. Karena belum memisahkan Harga perolehan tanah dan bangunan kantor. *Kedua*, pada beberapa aset tetap dalam penyusutan belum sesuai dengan SAK. Dimana belum ditetapkan penyusutan dan akumulasi penyusutan. *Ketiga*, dalam pelepasan aset tetap dapat dilakukan berbagai cara (dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, disumbangkan) pada KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu pada belum sesuai dengan SAK. *Keempat*, KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu belum menerapkan akuntansi aset tetap sesuai dengan SAK

Kata Kunci : Aset tetap, KUD, SAK

ABSTRACT

This research was conducted at KUD Bangun Bonai Lestari Rokan Hulu Regency in 2020. The purpose of this study was to determine whether the fixed asset accounting treatment at KUD Bangun Bonai Lestari Rokan Hulu Regency was in accordance with the Financial Accounting Standards. The discussion in this study is about how KUD Bangun Bonai Lestari Rokan Hulu Regency determines acquisition, acquisition cost, and expenditure during the use of fixed assets, as well as depreciation and presentation of fixed assets in the statement of financial position, whether it is in accordance with SAK ETAP that have been set.

This research is a type of descriptive qualitative research, namely: research that can be classified in various viewpoints of types and data analysis, based on objectives, based on methods, based on the level of explanation, and approach. Uses the case study method by obtaining facts about accounting treatment policies fixed assets.

From the research that has been carried out, the researchers obtained the results that the company's policies in the accounting treatment of fixed assets are still not in accordance with SAK. First, the measurement based on the acquisition cost of tangible fixed assets in the KUD Bangun Bonai Lestari, Sub-district of Kepenuhan, Rokan Hulu Regency is not in accordance with SAK. Because it has not separated the cost of land and office buildings. Second, some depreciation fixed assets are not in accordance with SAK. Where the depreciation has not been determined and the accumulated depreciation from year to year. Third, the disposal of fixed assets can be carried out in various ways (sale, lease based on a finance lease, donated) to the KUD Bangun Bonai Lestari Sub-district of Kepenuhan, Rokan Hulu Regency, which are not yet in accordance with SAK. Fourth, KUD Bangun Bonai Lestari Sub-district of Kepenuhan, Rokan Hulu Regency has not applied fixed asset accounting according to SAK

Keywords: Fixed Asset, KUD, SAK ETAP

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, saya haturkan kehadiran Allah SWT untuk segala nikmat yang telah diberikan kepada saya, hingga saya mampu menyelesaikan penelitian yang saya susun dalam bentuk skripsi dengan judul: Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada KUD Bangun Bonai Lestari guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan moril (nasihat, semangat, ilmu pengetahuan, termasuk teknik dan cara meneliti serta menyimpulkan) maupun materiil dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam pembuatan skripsi ini, maka ucapan rasa hormat dan terimakasih saya ucapkan kepada :

1. **Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dr. Siska, SE, M.Si.,Ak.,CA** sebagai Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. **Ibu Yusrawati, SE, MSi** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

5. **Ibu Raja Ade Fitrasari M, SE, M.Acc** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan secara prinsip-prinsip bahasan yang saya teliti.
6. Ibunda Sunarsih (Almarhumah) dan Ayah Jailani serta adik-adik ku **Puri Melni** dan **Gita Ramadhani** yang memberi support hingga kini. Semangatku selalu bergelora karena kasih sayang kalian.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf pengajar di Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
8. Bapak Saiful Anuar, SE, MM selaku ketua KUD Bangun Bonai Lestari serta pengurus lainnya yang telah membantu penelitian ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman saya **Mandala Pangihutan S.I.Kom** dan **Linda Novisusanti S.Pd** yang telah memberi support serta menemani dalam segala urusan kuliah dan kampus.

Penulis, sungguh yakin bahwa kemampuan dan kesempatan penulis masih terbatas dalam menulis tugas akhir ini, maka kritik dan saran masih diharapkan dalam skripsi ini. Sebab penulis berharap tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal alamin

Penulis

Puja Narita

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------|-----|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Sistematika Penelitian | 9 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS | |
| 2.1 Telaah Pustaka..... | 10 |
| 2.1.1 Pengertian Aset Tetap | 10 |
| 2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap | 11 |
| 2.1.3 Cara Perolehan Aset Tetap..... | 13 |
| 2.1.4 Pengeluaran Setelah Aset Tetap..... | 21 |
| 2.1.5 Penyusutan Aset Tetap | 22 |
| 2.1.6 Perlakuan atas Penghapusan Aset Tetap | 33 |
| 2.1.7 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan | 36 |
| 2.2 Hipotesis..... | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 38 |
| 3.2 Objek Penelitian..... | 38 |
| 3.3 Definisi Variabel..... | 38 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 39 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 39 |
| 3.6 Analisis Data..... | 40 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 41 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 42 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Simpulan | 53 |
| 5.2 Saran | 54 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap kemajuan kegiatan usaha mengharuskan untuk secara tepat dan baik dalam membuat laporan keuangan. Keharusan ini disebabkan agar tidak terjadi salah paham dalam membaca laporan keuangan yang dibuat. Sehingga sangat diperlukan suatu pedoman pembuatan laporan keuangan yang akan dilaporkan setiap periode agar dapat menentukan ketepatan laporan keuangan tersebut.

Harta perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai keterkaitan langsung dalam laporan keuangan adalah akun aset tetap. Dalam kegiatan usaha, aset tetap menjadi sangat penting untuk memastikan kelancaran operasi rutin dan dipakai berulang-ulang yang merupakan harta yang dimiliki perusahaan. Sehingga diperlukan menetapkan kebijakan perusahaan dalam mengatur nilai ekonomi aset tetap tersebut untuk jangka waktu yang juga ditetapkan.

Pengelolaan aset tetap dengan baik dan memiliki ketepatan perhitungan akan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang berupa menaikkan nilai perusahaan dan dalam jangka pendek dapat meningkatkan laba usaha. Hal ini berlaku untuk semua jenis perusahaan, termasuk koperasi yang dimiliki secara bersama. Sebab koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berarti agar menghasilkan laporan keuangan yang wajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya

adalah komponen laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi atau di koperasi disebut: Sisa Hasil Usaha (SHU). Laporan Laba/Rugi berguna untuk mengetahui kinerja koperasi berupa pendapatan dan beban. Beban yang tinggi disebabkan oleh kegiatan operasional yang tidak efektif dan efisien. Menentukan kebijakan metode penyusutan yang terus-menerus, berkesinambungan, konsisten dan tetap dapat memberi nilai yang layak saat penyusunan laporan aset tetap yang dimaksud pada laporan keuangan rutin perusahaan.

Menurut Hery (2017:180) aset tetap adalah unsur terpenting pada suatu perusahaan dilihat dari fungsinya, besaran uang yang digunakan untuk membelinya, maupun dari segi pengawasan terhadap aset tersebut. Sebagai kelaziman bahwa aset tetap disajikan pada neraca berdasarkan waktu pemakaian yang paling lama, mulai dari: tanah, gedung, kendaraan, dan selanjutnya aset yang memiliki waktu pemakaian yang lebih pendek.

Aset tetap memiliki ciri-ciri yaitu memiliki waktu pemakaian yang panjang, digunakan untuk operasi rutin perusahaan untuk mencapai target-target yang ditetapkan perusahaan dan aset ini juga tidak dimaksudkan untuk jual atau diperdagangkan.

Aset tetap yang digunakan dapat menurun kemampuan kerjanya akibat pemakaian dan pemanfaatan dalam operasi rutin usaha. Sehingga koperasi harus menampilkan informasi mengenai nilai aset secara lengkap sesuai faktanya supaya pimpinan koperasi dapat memutuskan pengelolaan aset tetap, mulai dari perencanaan sampai dengan penghapusan aset tetap tersebut. Kebutuhan

informasi yang lengkap tersebut agar tepat dalam menentukan masa manfaat aset tetap.

Aset tetap mempunyai kelaziman waktu pemakaian lebih dari 12 bulan, maka perusahaan mengharapkan aset ini dapat mendukung operasi usaha dalam waktu yang panjang. Tetapi, disisi lain bahwa aset tetap setelah dipakai sekian lama akan mengalami penurunan nilai ekonomis atau berkurang nilainya dari tahun sebelumnya. Berarti semakin bertambah umur aset tetap maka akan terjadi penyusutan kecuali tanah. Disinilah perlunya informasi yang baik tentang penurunan nilai aset tetap dan ketepatan umur pemakaian yang ditetapkan perusahaan.

Menurut PSAK No.16 revisi 2016 mengatur tentang perlakuan aset tetap antara lain pengakuan, biaya perolehan, pengukuran biaya perolehan, penyusutan, dan penghentian pengakuan aset tetap. Sehingga laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai yang wajar, benar, dan terpercaya.

Harga perolehan aset tetap yaitu semua pengeluaran dana untuk memperoleh aset tersebut sampai dapat dioperasikan untuk kegiatan perusahaan dalam kapasitas yang normal dan menguntungkan. Penentuan harga perolehan juga harus memperhatikan apakah aset ini diperoleh dengan pembelian tunai, pembelian kredit, atau hasil pertukaran dengan aset atau surat berharga, atau aset tetap ini didapat dengan cara membangun sendiri atau didapat dari pemberian (donasi).

Lebih lanjut Hery (2017:180) menyatakan kapasitas aset tetap untuk bekerja optimum dalam kegiatan rutin perusahaan akan mengalami penurunan

seiring dengan perjalanan waktu. Kemudian, dampak menurunnya kapasitas ini dan pengaruh dari unsur-unsur lainnya seperti keausan (*obselecence*), sehingga nilai aset tetap akan berkurang. Keadaan inilah yang mengharuskan perusahaan menerapkan penyusutan kepada semua harta tetap perusahaan.

Menurut Pesak, dkk (2018:456-457) menyatakan bahwa penyusutan merupakan penganggaran beban tetap setiap periode akuntansi, secara terukur dan terus menerus dari harga perolehan selama masa manfaat aset tersebut. Ketika menghitung penyusutan bisa memakai teknik penyusutan sesuai dengan tuntunan standar akuntansi keuangan. Teknik penyusutan sesuai kaedah standar akuntansi keuangan merupakan penilaian terhadap kinerja usaha secara ekonomi dan situasi keuangan dari perusahaan.

Saat aset tetap digunakan sudah pasti terjadi beberapa pengeluaran-pengeluaran, antara lain disebut *Revenue Expenditures* dan *Capital Expenditures*. *Revenue expenditures* merupakan pengeluaran yang dijadikan beban pada periode saat pengeluaran dikeluarkan. Karena memberi manfaat kepada aset tetap kurang dari satu tahun. Sementara pengertian *Capital Expenditures* merupakan pengeluaran yang harus menambah nilai harga perolehan, karena pengeluaran ini terkait dengan manfaat yang dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Kebijakan pengeluaran ini terkait dengan informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan (Sisyandi, 2013)

Selanjutnya aset tetap akan diakhiri pemakaiannya dalam operasi usaha karena disengaja atau tidak. Berhentinya pemakaian aset tetap yang disengaja, contoh: aset ditukar dengan aset lainnya atau perusahaan memutuskan menjual

aset. Sementara berhenti pemakaian karena tidak disengaja, contohnya: disebabkan kerusakan, kehilangan, atau terjadi kecelakaan kebakaran. Jika suatu aset diakhiri pemakaian: langkah pertama adalah menetapkan nilai buku aset dimaksud, kemudian menghitung nilai penyusutan hingga waktu berhentinya pemakaian aset dimaksud. Jika aset tetap diberhentikan pemakaian sebelum waktu yang ditetapkan dan aset ini tidak memiliki nilai jual, berarti perusahaan mengalami rugi. Sedangkan aset tetap sudah melewati waktu yang ditetapkan, selanjutnya aset tersebut harus dihapus dalam pembukuan. Jurnal yang diperlukan adalah akumulasi penyusutan pada posisi debit dan aset tetap pada posisi kredit. Tujuan dari langkah penghapusan terhadap aset yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis agar tidak muncul salah penafsiran dalam membaca laporan keuangan yang disajikan.

Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari merupakan koperasi masyarakat di Desa Ulak Patian, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu. Koperasi berdiri sejak tahun 2003 dengan jumlah anggota pada tahun 2019 sebanyak 391 orang. Bidang Usaha yang sudah berjalan yaitu; usaha kebun kelapa sawit yang bermitra dengan PT.Persada intisawit Perkasa, dan usaha simpan pinjam.

KUD Bangun Bonai Lestari ini memiliki aset tetap berupa tanah, gedung kantor, mobil dan kendaraan lainnya, mesin-mesin, dan inventaris kantor. Hal menarik lainnya bahwa KUD Bangun Bonai Lestari memiliki usaha simpan pinjam anggota dengan total pinjaman mencapai Rp.1.237.603.500 dan penjualan TBS mencapai Rp.33.354.874.208. Namun hasil observasi lapangan ditemukan pada

laporan rugi-laba, neraca dan daftar inventaris KUD Bangun Bonai Lestari beberapa hal yang berkenaan dengan aset tetap tercermin dalam daftar inventaris, antara lain;

Kantor Kebun, dibeli tanggal 22/02/2014 dengan Harga Perolehan Rp 100.000.000,- kemudian pada 31 Desember 2019 Nilai Buku Gedung ini tetap dengan Rp 100.000.000, padahal umur pakainya sudah ditetapkan juga selama 160 bulan dan umur ekonomis sudah berjalan 70 bulan.

Kantor Baru, dibeli tanggal 12/04/2016 dengan Harga Perolehan Rp 155.000.000,- kemudian pada 31 Desember 2019 Nilai Buku Gedung ini tetap dengan Rp 155.000.000, padahal umur pakainya sudah ditetapkan juga selama 180 bulan dan umur pakainya sudah berjalan 44 bulan.

Kendaraan/Mobil truk sebanyak 2 unit, dibeli tanggal 15/03/2018 dengan Harga Perolehan Rp 200.000.000,- kemudian pada 31 Desember 2019 nilai buku kendaraan ini tetap (tidak berubah) dengan nilai Rp 200.000.000. Selanjutnya umur pakai kendaraan belum ditetapkan dan masih kosong, sedangkan nilai bukunya tetap Rp 200.000.000. Berarti KUD Bangun Bonai Lestari belum menghitung penyusutan terhadap dua aset tetap yaitu dua unit mobil truk.

Peralatan kantor berupa laptop dan printer, masih diakui sebagai aset tetap dan masih dipakai, namun memiliki nilai buku Rp.0. Melihat dari daftar inventaris aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku, maka secara teori dapat dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual atau ditukarkan dengan aset lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Hery (2017:186) yaitu aset tetap yang telah lama dan sudah habis masa manfaatnya bisa dibuang, bisa juga dijual maupun dapat ditukar dengan aset

lainnya. Saat pelepasan aset tetap, nilai buku aset diharuskan untuk dihapus. Menghapus nilai buku dengan cara akun akumulasi penyusutan sebesar nilai saat tanggal penghapusan pada posisi debit dan posisi kredit akun aset yang dihapuskan sebesar harga perolehan.

Berdasarkan penjelasan tentang permasalahan aset tetap KUD Bangun Bonai Lestari maka penulis menarik beberapa permasalahan yaitu:

1. Harga perolehan aset tetap kantor kebun, kantor baru dan kendaraan tidak dijelaskan secara rinci dan tegas. Hingga tidak memiliki penyusutan yang menjadi biaya, hingga laba pada laporan keuangan yang dilaporkan terlalu tinggi.
2. Penyusutan aset tetap kantor kebun, kantor baru dan kendaraan juga tidak tercermin pada laporan keuangan.
3. Penghapusan atau penilaian kembali aset yang sudah memiliki nilai buku Rp.0 seharusnya dihentikan, ditukar dengan aset baru dan seharusnya bila masih bagus maka boleh dipakai kembali dengan melakukan penilaian umur manfaat.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada KUD Bangun Bonai Lestari”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :”Apakah Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang diterapkan pada KUD Bangun Bonai Lestari Telah Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui bagaimanakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada KUD Bangun Bonai Lestari telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan akuntansi aset tetap pada KUD Bangun Bonai Lestari
- 3) Untuk mengetahui bagaimana penghapusan aset tetap pada KUD Bangun Bonai Lestari.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat bagi penulis, untuk meningkatkan pemahaman akuntansi, menambah pengetahuan dan referensi yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap pada KUD Bangun Bonai Lestari.
- 2) Manfaat bagi KUD Bangun Bonai Lestari, hasil dari penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran, pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap. Terutama masukan untuk pimpinan KUD Bangun Bonai Lestari.
- 3) Manfaat bagi peneliti berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam penelitian dalam topik ini di kemudian hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat tergambar susunan dari hasil penelitian ini maka penulis uraikan secara ringkas isi laporan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori dan penulis menguraikan tentang pengertian aset tetap, Klasifikasi aset tetap, Cara perolehan aset tetap, Pengeluaran setelah perolehan aset tetap, Penyusutan aset tetap, Perlakuan atas penghapusan aset tetap dan Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Pada bab ini juga tercermin hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan membahas tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang sejarah singkat dan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai akuntansi aset tetap pada KUD Bangun Bonai Lestari sehubungan dengan pengklasifikasian aset tanaman, penyusutan aset tetap dan Penarikan dan Penghapusan aset tetap

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan simpulan dan beberapa saran sebagai masukan untuk KUD Bangun Bonai Lestari.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Aset Tetap

Secara umum aset tetap bisa definisikan menjadi harta yang dimiliki suatu perusahaan dan berguna dalam waktu lebih dari setahun untuk membantu operasi perusahaan untuk menyelesaikan barang maupun jasa. Para ahli mempunyai pengertian tentang aset tetap yang berbeda, bergantung sudut pandang ahli dalam membuat pengertian tersebut. satu dengan yang lainnya. Di bawah ini dikutip pendapat-pendapat para ahli tersebut mengenai aset tetap.

Berikut Standar Akuntansi Keuangan (IAI:2017) memberikan pengertian: Aset tetap adalah aset berwujud yang (1) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, (2) diperkirakan untuk dipergunakan selama lebih dari satu periode. Kemudian Munawir (2010:139) mendefinisikan aset tetap merupakan harta tetap yang memiliki kegunaan tetap, jangka panjang dan tidak untuk dijual kembali, serta memiliki nilai uang yang signifikan. Kemudian Riyanto (2011:115) memberi definisi bahwa aset tetap dalam waktu di atas satu tahun akan mengalami pengurang nilai ekonomis dan dapat dipakai untuk waktu yang lama.

Sedangkan Kieso, dkk (2011: 510), aset tetap adalah: *“tangible assets that are held for use in production or supply of goods and services, for rentals to others, or for administrative purposes; they are expected to be used during more than one*

period.” Atau dalam bahasa Indonesia aset yang memiliki wujud milik perusahaan dapat dipakai dalam proses produksi atau memasok barang dan jasa, disewakan dengan pihak lain, atau untuk tujuan pencatatan, perusahaan bermaksud untuk memakai alat lebih dari satu periode.

Sementara Baridwan (2014:271) memberi arti aset tetap merupakan aset berwujud yang sifatnya permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Untuk tujuan akuntansi jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa aset tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun.

2.2 Klasifikasi Aset Tetap.

Menurut PSAK No.16 (2017) aset tetap mempunyai ciri-ciri antara lain: aset tidak dimaksudkan untuk dijual, memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, bisa menurun nilai ekonomisnya dari waktu-ke waktu maka harus disusutkan, dan mempunyai bentuk fisik. Kemudian aset tetap bisa digolongkan dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Sudut substansi, aset tetap bisa dibagi:

- a. Aset nyata (memiliki wujud) atau *tangible assets*, aset tetap yang mempunyai bentuk fisik, antara lain: Tanah, gedung, mesin, kendaraan, peralatan dan inventaris kantor.

- b. Aset yang tidak dapat diraba (tak berwujud) atau *Intangible assets*, aset yang tak mempunyai bentuk fisik, antara lain: nama baik (*goodwill*), pemiliki paten, pemilik cipta (hak cipta), merk dagang, hak sewa dan pemilik waralaba.
2. Sudut penyusutan, aset tetap bisa dibagi:
 - a. Aset yang seiring waktu akan mengalami penyusutan atau *Depreciated plant assets*, antara lain: gedung, mesin, kendaraan, peralatan, inventaris kantor dan berbagai alat lainnya.
 - b. Aset tidak mengalami penyusutan atau *Undeppreciated plant assets*, yaitu tanah.

Menurut Baridwan (2014:272), perusahaan memiliki aset tetap berwujud yang bermacam-macam jenis dan kemudian dapat dikategorikan menjadi:

1. Aset tetap yang memiliki usia yang tidak terhingga yaitu tanah sebagai tempat kedudukan perusahaan, sebagai lahan pertanian maupun sebagai tempat peternakan.
2. Aset tetap yang mempunyai umur ekonomis tertentu dan jika sudah melewati masa manfaatnya dapat ditukar dengan harta sejenis, sebagai misal gedung, kendaraan, mesin-mesin, peralatan, dan aset lainnya.
3. Aktiva tetap yang mempunyai umur tertentu dan jika sudah lewat masa manfaatnya tidak bisa diperbaharui dengan aset tetap sejenis, misalnya sumber daya alam berupa lahan tambang, hutan dan lain-lain.

2.3 Cara perolehan aset tetap

Berkaitan dengan penilaian aset tetap berwujud menurut Prinsip Akuntansi Indonesia: “aset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya”. Harga perolehan aset tetap yang benar adalah semua dana yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap, mulai dari harga barang sesuai faktur pembelian ditambah juga dengan semua biaya yang timbul sampai aset tersebut dapat digunakan untuk operasi perusahaan, antara lain biaya pengiriman, biaya pemasangan, biaya komisi perantara, biaya balik nama dan termasuk biaya uji coba alat (sesuai kesepakatan dengan penjual).

Biaya perolehan aset tetap bisa diakui sebagai aset bila: (1) estimasi pengeluaran itu membuat nilai aset itu meningkat sehingga perusahaan mendapat manfaat ekonomis pada periode selanjutnya. (2) biaya perolehan yang dikeluarkan dapat dipastikan hitungannya secara tepat.

Aset tetap bisa peroleh melalui beberapa cara yaitu: pembelian secara tunai, pembelian dengan pelunasan secara bertahap, diperoleh dengan cara tukar tambah aset, diperoleh dengan menerbitkan surat berharga, diperoleh dengan cara membuat sendiri, dibeli secara bersama/kongsi, dan aset tetap yang diperoleh melalui hibah dari pihak lain.

Menurut Warren, *et al* (2014:496) biaya perolehan aset tetap merupakan semua biaya yang timbul untuk memperoleh aset tetap dan semua biaya sampai aset tetap dapat beroperasi secara normal sesuai kapasitas yang dimiliki.

Menurut Rudianto (2012:259) aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Dibeli secara Tunai.
- b. Dibeli secara angsur sesuai kesepakatan
- c. Didapatkan melalui tukar tambah aset lama dengan aset yang diinginkan.
- d. Aset tetap yang dibuat sendiri.
- e. Mengeluarkan/menerbitkan surat berharga.
- f. Aset tetap yang didapat dari bantuan dari pihak tertentu.

Berikut diuraikan cara perolehan aset tetap tersebut yaitu:

a. Dibeli secara tunai

Aset tetap yang dibeli secara tunai, maka harus dicatat sebesar harga sesuai faktur pembelian, kemudian juga ditambah semua biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan pembelian aset tetap. Maka aset tetap yang dibeli secara tunai wajib dicatat sesuai harga yang tertera pada faktur termasuk semua biaya samapai aset dapat digunakan secara normal sesuai kemampuan yang dimiliki.

Misal: pembelian tanah seharga Rp. 250.000.000, kemudian biaya-biaya yang harus dikeluarkan yaitu; biaya akte notaris Rp. 4.500.000, komisi perantara penjualan tanah Rp. 2.000.000 dan biaya pembersihan lahan Rp.2.500.000. Sehingga saat mencatat transaksi ini dengan jurnal:

| | | |
|-------|-----------------|----------------|
| Tanah | Rp. 259.000.000 | |
| | Kas | Rp.259.000.000 |

Rinciannya :

| | |
|--------------|-----------------|
| Harga Beli | Rp. 250.000.000 |
| Akta Notaris | Rp. 4.500.000 |

| | |
|-------------------|------------------------|
| Biaya Perantara | Rp. 2.000.000 |
| Biaya Pembersihan | <u>Rp . 2.500.000+</u> |
| Harga perolehan | Rp.259.000.0000 |

b. Dibeli secara angsur sesuai kesepakatan

Perhitungan perolehan aset tetap yang dibeli secara angsur maka penentuannya sama dengan pembelian secara tunai, atau yang dihitung nilai tunainya saja. Sedangkan unsur bunga yang disepakati dijadikan biaya/beban pada periode berjalan.

Misal: perusahaan melakukan pembelian tanah pada tanggal 3 Januari 2015 dengan harga Rp. 9.000.000 dengan pembayaran pertama sebesar Rp. 4.500.000 dan sisanya disepakati diangsur selama tiga bulan berikutnya atau 3 kali angsuran dengan bunga 12 % setiap bulan yang dibayar setiap tanggal 3.

Maka wajib dibuat pencatatan sebagai berikut:

| | | |
|--------|--------------|---------------|
| Tanah | Rp.9.000.000 | |
| Hutang | | Rp. 4.500.000 |
| Kas | | Rp. 4.500.000 |

Pada tanggal 03 Februari 2015 dicatat pembayaran pertama sebagai berikut:

| | | |
|-------------|---------------|--------------|
| Hutang | Rp. 1.500.000 | |
| Beban Bunga | Rp. 540.000 | |
| Kas | | Rp.2.040.000 |

Perinciannya yaitu:

| | |
|--------------------------------|---------------------|
| Pembayaran pertama | Rp.1.500.000 |
| Beban bunga 12% x Rp.4.500.000 | Rp. <u>540.000+</u> |

Rp. 2.040.000

Pada tanggal 03 Maret 2015 dicatat pembayaran kedua sebagai berikut:

Hutang Rp. 1.500.000

Beban Bunga Rp. 360.000

Kas Rp. 1.860.000

Perinciannya yaitu:

Pembayaran Kedua Rp.1.500.000

Beban Bunga 12% x Rp.3.000.000 Rp. 360.000+

Rp. 1.860.000

Pada tanggal 03 April 2015 dicatat pembayaran ketiga sebagai berikut:

Hutang Rp.1.500.000

Beban Bunga Rp. 180.000

Kas Rp. 1.680.000

Perinciannya yaitu:

Pembayaran Ketiga Rp.1.500.000

Beban Bunga 12 x Rp.1.500.000 Rp. 180.000+

Rp. 1.680.000

c. Memperoleh Aset dengan Cara Pertukaran

Memperoleh aset dengan cara melakukan pertukaran menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:16.5) bahwa satu atau beberapa aset tetap didapat melalui pertukaran aset non moneter atau campuran aset moneter dan aset moneter. Biaya perolehan suatu aset tetap diukur dengan nilai layak kecuali pelaksanaan pertukaran tidak bermaksud komersil atau nilai layak daripada aset yang diterima dan diserahkan tak bisa dihitung secara tepat.

Memperoleh aset tetap dengan cara melakukan pertukaran dapat dibagi menjadi dua antara lain:

1. Pertukaran aset yang sejenis.

Melakukan transaksi pertukaran aset tetap yang mempunyai kegunaan yang sama, contoh menukarkan mesin lama dengan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aset sejenis, laba yang timbul ditangguhkan. Namun dalam pertukaran mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran. Contoh: Perusahaan menukarkan mesin merek A dengan Mesin baru merek B harga perolehan mesin A Rp. 10.000.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp.4.000.000 mesin B harganya sebesar Rp. 25.000.000 dan dalam penukaran ini mesin A dihargai sebesar Rp. 5.000.000 yaitu sebesar harga pasarnya. Oleh karena itu Perusahaan harus membayar Rp. 20.000.000 tunai.

Maka dapat dibuat jurnal pertukaran yaitu:

| | | |
|------------------------------|----------------|------------------------|
| Mesin B | Rp. 25.000.000 | |
| Akumulasi penyusutan mesin A | Rp. 4.000.000 | |
| Rugi pertukaran | Rp. 1.000.000 | |
| | | Mesin A Rp. 10.000.000 |
| | | Kas Rp. 20.000.000 |

Rincian sebagai berikut:

| | |
|--------------------------------|------------------------|
| Harga mesin B | Rp. 25.000.000 |
| Harga mesin lama yang ditukar | Rp. <u>5.000.000</u> — |
| Jumlah uang yang wajib dibayar | Rp. 20.000.000 |
| Harga pasar mesin A | Rp <u>5.000.000</u> + |
| Harga perolehan mesin B | Rp 25.000.000 |

2. Pertukaran aset tetap yang berbeda kegunaannya.

Melakukan pertukaran aset yang berbeda sifat dan kegunaannya, sebagai contoh menukar kendaraan dengan mesin. Misal: perusahaan melakukan pertukaran mesin dengan truk baru, harga perolehan mesin sebesar Rp 2.000.000, akumulasi penyusutan sampai tanggal pertukaran sebesar Rp 1.500.000, sehingga nilai bukunya sebesar Rp 500.000, harga pasar mesin sebesar Rp 800.000, dan perusahaan harus membayar uang sebesar Rp 1.700.000, sehingga harga perolehannya adalah Rp 2.500.000, yang diperoleh dari:

| | |
|-------------------------|-----------------------|
| Harga pasar mesin | Rp. 800.000 |
| Pembayaran secara Tunai | <u>Rp. 1.700.000+</u> |
| Harga perolehan truk | Rp. 2.500.000 |

Maka jurnal yang bisa dibuat untuk pencatatan pertukaran ini, yaitu:

| | |
|----------------------------|---------------|
| Truk | Rp. 2.500.000 |
| Akumulasi penyusutan mesin | Rp. 1.500.000 |
| Kas | Rp. 1.700.000 |
| Mesin | Rp. 2.000.000 |
| Laba pertukaran | Rp. 300.000 |

Hasil laba pertukaran sebesar Rp. 300.000 didapat dari :

| | |
|----------------------------|----------------------|
| Harga pasar mesin | Rp. 800.000 |
| Harga perolehan mesin | Rp.2.000.000 |
| Akumulasi penyusutan mesin | <u>Rp.1.500.000+</u> |
| | <u>Rp.500.000-</u> |
| Laba hasil pertukaran | Rp. 300.000 |

d. Aset yang dibangun sendiri

Sering juga kita menemukan bahwa perusahaan dapat membuat sendiri aset tetap yang diinginkan dengan maksud untuk menghemat biaya, beberapa bahan sudah dimiliki dan tak terpakai, serta bermaksud untuk memastikan kualitas aset tetap yang dibutuhkan. Standar Akuntansi Keuangan (2017:16.5) menyatakan bahwa: “Jika suatu perusahaan membuat aktiva serupa untuk dijual dalam keadaan usaha normal, biaya perolehan aktiva biasanya sama dengan biaya memproduksi aktiva untuk dijual. Karenanya, setiap laba internal dieliminasi dalam menetapkan biaya tersebut. Demikian pula biaya dari jumlah abnormal dari bahan baku yang tidak terpakai, tenaga kerja atau sumber lain yang terjadi dalam memproduksi suatu aktiva tetap yang dikonstruksi sendiri tidak dimasukkan dalam biaya perolehan aktiva.”

Persoalan yang sering terjadi ketika aset tetap dibuat atau dibangun sendiri ialah *overhead* yang timbul saat proses pembangunan terjadi, bunga yang dibebankan dalam waktu pembangunan, dan mampukah proses ini melakukan menekan biaya atau justru menimbulkan pemborosan biaya.

Sebagai ilustrasi bahwa: suatu perusahaan membuat sendiri bangunan gudang dengan rincian biaya sebagai berikut:

| | |
|-----------------------|-----------------|
| Bahan Material Gudang | Rp. 180.000.000 |
| Tenaga kerja | Rp. 85.000.000 |
| Overhead | Rp. 25.000.000 |

Selanjutnya dapat dibuat jurnal sebagai berikut:

| | |
|-----------------------|-----------------|
| Bangunan Gudang | Rp. 290.000.000 |
| Bahan material gudang | Rp. 180.000.000 |
| Tenaga kerja | Rp. 85.000.000 |
| Overhead | Rp. 25.000.000 |

e. Mengeluarkan atau menerbitkan surat berharga

Memperoleh aset tetap dengan mengeluarkan surat berharga mempunyai beberapa syarat, diantaranya; bila nilai pasar saham tidak diketahui, nilai wajar aset yang hendak dimiliki masih harus dipastikan dengan dari berbagai sumber, hal ini berlaku bila nilai pasar saham bisa diputuskan pada nilai aset. apabila, saham dijual lebih tinggi/rendah dari nilai tertera, maka akan menimbulkan hutang saham/modal saham sebesar nilai yang tertera pada saham dan selisih jumlah dicatat sebagai agio/disagio. Agar penelitian ini objektif berikut ini sebagai contoh: PT. X mengeluarkan 5.000 lembar saham dengan nominal Rp. 25.000 dengan tujuan untuk memperoleh gudang seharga Rp. 250.000.000. Maka jurnalnya yaitu:

| | | |
|------------|------------------|-----------------|
| Gudang | Rp. 250.000.0000 | |
| Saham | | Rp 125.000.000 |
| Agio saham | | Rp. 125.000.000 |

f. Bantuan atau sumbangan

Cara memiliki aset tetap dapat pula didapat dari hibah atau donasi dari berbagai pihak, misal dari pemerintah atau dari mitra usaha. Sehingga tidak ada harga pokok yang bisa dipakai sebagai landasan penilaian dan selanjutnya aset tetap yang didapat dari bantuan tersebut dilakukan pencatatan dengan perkiraan harga pasar yang layak dengan modal donasi pada posisi kredit. Sebagai contoh; sebuah perusahaan mendapat bantuan atau hibah berupa mobil pick-up sebagai kendaraan operasional yang kemudian dinilai sebagai berikut:

| | |
|---------------|----------------|
| Mobil pick-up | Rp 135.000.000 |
|---------------|----------------|

Maka perusahaan dapat membuat jurnal atas bantuan ini yaitu:

Mobil pic-up Rp 135.000.000

Modal hibah Rp 135.000.000

2.4 Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Meskipun aset tetap mempunyai masa pakai yang lebih lama, namun memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kapasitas tetap optimum dan dapat beroperasi secara lancar. Berjalannya proses umur mesin, terjadinya bagian yang rusak dan melambatnya kerja mesin mengharuskan perusahaan mengeluarkan sejumlah uang dengan maksud untuk melakukan *maintenance* maupun keinginan untuk kerja mesin/alat yang lebih tinggi.

Pengeluaran-pengeluaran ini dapat dikelompokkan menjadi pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan. Menurut Harahap (2010:48) menyatakan bahwa: Setiap aset tetap milik perusahaan dan dipakai dalam kegiatan operasi rutin perusahaan maka membutuhkan pengeluaran untuk memastikan kelancaran oprasi dan dapat mencapai target yang ditetapkan perusahaan. Saat ini berlaku dua kategori pengeluaran sepanjang masa manfaat aset tersebut, yaitu: pertama: pengeluaran yang cukup besar jumlahnya atau disebut pengeluaran modal dan kedua pengeluaran yang dibebankan sebagai biaya pada periode akuntansi berjalan.

Selanjutnya menurut Baridwan (2014:72) berpendapat sebagai berikut:

- a. Pengeluaran modal (*Capital expenditure*) merupakan pengeluaran yang dimaksudkan agar sejumlah pengeluaran ini dapat menambah kegunaan yang berlangsung lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi. Semua pengeluaran ini akan dicatat pada rekening aset.

- b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) merupakan pengeluaran yang dimaksudkan agar pengeluaran ini mengembalikan kemampuan aset dalam waktu berberapa bulan (pendek) saja. Kemudian semua pengeluaran ini masuk kedalam rekening biaya.

Apabila kesulitan membedakan antara pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) dan pengeluaran modal (*Capital Expenditure*), berikut ini pendapat

Menurut Martani (2015 : PSAK 16) Pengertian pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran untuk:

- a. Memperbaiki atau memelihara aset tetap yang tidak memberikan manfaat di masa mendatang.
- b. Akan diklasifikasi sebagai beban pemeliharaan.

Dalam praktek sangat sulit menentukan pengeluaran mana yang dianggap Capital Expenditure dan pengeluaran mana yang dianggap sebagai Revenue Expenditur. Untuk mengatasi kesulitan ini dalam akuntansi diberikan beberapa pedoman bagaimana untuk membedakannya.

Menurut Kieso (2011:265) pengeluaran yang terjadi dapat dirinci lagi menjadi: Perawatan, perbaikan dan pemeliharaan, penggantian dan penambahan.

2.5 Penyusutan Aset tetap.

Menurut Hery (2017:180) bahwa pengertian penyusutan adalah penganggran harga pokok aset tetap sepanjang waktu digunakan atau membebaskan sejumlah biaya terhadap aset tetap sepanjang masih digunakan untuk kegiatan produksi. Lazimnya, semua aset kecuali tanah akan mengalami penurunan kemampuan kerja sesuai kapasitas awal aset tetap dimiliki.

Penyusutan tidaklah upaya menilai aset tetap, tetapi suatu upaya untuk menganggarkan biaya selama periode pemakaian aset tetap tersebut. Berikut ini pendapat beberapa pakar mengenai penyusutan:

Selanjutnya Standar Akuntansi Keuangan (2017:16.3) mendefinisikan penyusutan adalah upaya penganggaran biaya secara terencana sepanjang umur aset tetap yang ditetapkan.

Kemudian Kieso dan Weygandt (2011:58) menjelaskan bahwa penyusutan merupakan proses akuntansi untuk menganggarkan biaya aset tetap dengan cara yang terencana, masuk akal dan ilmiah sepanjang waktu yang diperkirakan penggunaan aset tetap tersebut.

Berikutnya Rudianto (2012: 276) berpendapat pengertian penyusutan (depresiasi) merupakan penganggaran harga perolehan aset tetap menjadi biaya periodik akuntansi sepanjang kegunaan aset tetap tersebut.

Kemudian menurut Horngren dan Harrison (2013:488) penyusutan (*depreciation*) adalah alokasi biaya aktiva tetap ke beban selama umur manfaatnya. Penyusutan akan menandingkan beban dengan pendapatan untuk menentukan laba bersih.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat dibuat pengertian penyusutan ialah penganggaran biaya dari aset tetap milik perusahaan secara terencana, realistis dan ilmiah sepanjang waktu penggunaan aset tetap tersebut.

Selanjutnya Baridwan (2014:305) aset tetap yang bisa dilakukan penyusutan adalah aset yang diperkirakan dapat berguna lebih dari satu tahun, aset yang mempunyai waktu kegunaan yang tertentu, aset tetap tersebut

merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang berguna untuk proses produksi atau membantu melakukan kegiatan suplai barang maupun jasa, aset yang disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Kemudian ada dua kategori penyebab dari penyusutan aset tetap yaitu:

- a. Faktor-faktor fisik. Faktor fisik dimaksud adalah berkurang kemampuan karena dipakai, berkurangnya kemampuan karena usia mesin yang sudah bertambah usia, dan terjadinya kerusakan pada alat tersebut.
- b. Faktor-faktor fungsional. Faktor ini menjelaskan bahwa berkurangnya kemampuan aset untuk mencapai kapasitas normal produksi maka aset tersebut sebaiknya diganti dan adanya perubahan permintaan terhadap barang ataupun jasa yang produksi, atau karena adanya perkembangan teknologi mengakibatkan aset tersebut tidak efisien lagi untuk digunakan.

Penyusutan memiliki tiga istilah yang pada hakekatnya mempunyai maksud yang tidak berbeda antara lain:

- a. Depresiasi ialah istilah yang digunakan untuk aset berwujud.
- b. Depleksi ialah penyusutan yang dipakai untuk aset yang berhubungan dengan pertambangan yang secara ilmiah tidak dapat diperbaharui oleh manusia.
- c. Sedangkan Amortisasi istilah yang dipakai untuk menyusutkan aset tetap tak berwujud.

2. Faktor –faktor yang menentukan beban penyusutan

Rudianto berpendapat (2012:276) bahwa ada tiga faktor yang dapat menjadi dasar dalam penentuan biaya penyusutan aset tetap, antara lain:

- a. Harga peroleh aset. Semua uang yang dipakai sebagai pengeluaran untuk memperoleh aset tetap hingga aset tetap dapat digunakan perusahaan untuk produksi.
- b. Nilai Sisa. Perkiraan nilai sisa aset tetap dimaksud sampai berakhirnya perkiraan waktu penggunaan sebuah aset atau saat aset ditarik dan tidak dipakai lagi. Nilai terakhir saat tidak dipakailagi sebuah aset inilah yang disebut nilai sisa.
- c. Perkiraan lama waktu penggunaan aset. Perkiraan lama penggunaan sebuah aset secara ekonomis, berbeda dengan usia teknis. Perkiraan ini selanjutnya ditetapkan dalam satuan waktu tahun.

3. Metode Depresiasi Aset Tetap Berwujud

Dalam menganggarkan biaya rutin selama aset tetap digunakan, dapat dipakai beberapa metode depresiasi. Pemilihan metode juga harus melihat situasi, perkembangan aset tetap dan kemungkinan-kemungkinan resiko yang mempengaruhi penyusutan masing-masing aset tetap. Beberapa metode depresiasi yang akan digunakan mempunyai hasil yang beda dan memiliki kekuatan serta kelemahan dalam perhitungannya. Sehingga setiap perusahaan perlu memilih satu metode yang cocok dengan keadaan aset tetap yang dimiliki dan usaha yang dijalankan, kemudian metode ini dapat dijalankan secara terus menerus dan tidak berubah.

Berikut ini Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK (2017) menjelaskan bahwa metode depresiasi aset tetap yang dipakai oleh suatu perusahaan boleh di evaluasi setiap akhir tahun pembukuan dan jika terdapat perhitungan, perkembangan pada

aset secara berarti dan tidak sesuai perkiraan sebelumnya, maka metode depresiasi dapat diubah dengan beberapa alasan tersebut.

Selanjutnya menurut Kieso dan Weygandt (2011:63) menjelaskan mengenai metode depresiasi aset tetap berwujud antara lain:

- 1) Metode kegiatan (Produksi atau jumlah yang digunakan)
- 2) Metode garis lurus (*Straight line method*)
- 3) Metode Beban Menurun, yang terbagi lagi menjadi dua yaitu perhitungan berdasarkan angka tahun dan perhitungan dengan metode saldo menurun.
- 4) Metode Depresiasi Khusus, yang terbagi lagi menjadi metode secara berkelompok dan metode kombinasi.

Berikut ini gambaran pemakaian metode penyusutan, sebagai asumsi S.Coal Mining melakukan pembelian sebuah pipa tambahan sebagai ganti pipa yang lama. Diketahui data yang berkaitan dengan kran tersebut adalah:

- Harga pokok pipa \$ 250.000
- Perkiraan waktu manfaat lima tahun
- Nilai sisa \$ 25.0000
- Perkiraan umur dalam jam 10.000 jam

1. Metode kegiatan berdasarkan unit penggunaan dan produksi

Selanjutnya Kieso dan Weygandt (2011:64) menjelaskan bahwa metode ini memakai asumsi bahwa penyusutan adalah menurunnya fungsi akibat pemakaian dalam produksi, bukan disebabkan oleh bertambahnya umur. Sehingga perkiraan umur aset dihitung berdasarkan *output* (keluaran) yang dihasilkan dalam proses

produksi atau berdasarkan *input* (masukan) dari seberapa lama jam kerja dari aset tersebut.

Sedangkan pipa tersebut tidak memunculkan masalah, sebab waktu (jam) penggunaannya terukur. Jika pipa ini dipakai 2.000 jam pada tahun pertama, maka perkiraan biaya penyusutan ialah:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \times \text{jumlah jam tahun ini}}{\text{perkiraan umur aset dalam jam}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(\$ 250.000 - 25.000) \times 2.000}{10.0000} = 45.000$$

Sumber: Kieso dan Weygandt (2011:64)

Problem pemakaian metode ini adalah penyusutan dihitung berdasarkan waktu penggunaan, sementara aset tersebut bergerak berdasarkan aktivitas. Sehingga makin bertambah umur aset, maka akan makin berkurang nilainya karena terus terjadi susut walaupun aset tetap tersebut tidak sering dipakai.

2. Metode Garis Lurus (*straight Line Method*)

Begitu juga Kieso dan Weygandt (2011:65) menjelaskan bahwa metode ini disebut garis lurus karena besaran beban depresiasi dari tahun ke tahun sama sampai umur ekonomis yang diperkirakan. Cara menghitung metode garis lurus bisa digunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan- perkiraan nilai sisa}}{\text{Perkiraan umur aset}}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{250.000 - 25.000}{5} = 45.000$$

Metode penyusutan ini lebih mengutamakan perbandingan harga perolehan dan besaran nilai sisa yang diperkirakan. Jika nilai sisa sangat kecil dibanding harga perolehan, maka dapat juga nilai sisa tidak perlu dihitung atau dianggap sudah habis.

Lebih lanjut Kieso dan Weygandt (2011:64) menjelaskan bahwa metode depresiasi ini sangat cocok dipakai perusahaan yang kegiatan operasinya selalu stabil dan terukur. Namun bagi perusahaan yang sangat dinamis dan banyak kegiatan yang tidak terukur maka metode ini kurang tepat. Sebab metode ini memiliki besaran yang sama dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah produksi dari tahun ke tahun naik dan turun. Maka seharusnya metode yang tepat untuk perusahaan ini adalah beban penghapusan berdasarkan unit atau berbeda sesuai umur ekonomis. Bila jumlah produksi turun, maka nilai penghapusan atau beban penyusutan juga turun. Sebaliknya bila produksi tinggi maka nilai penyusutan juga tinggi. ketika dilakukan analisis tingkat pengembalian aset (laba/aset). Berikut tabel I.1 menggambarkan bagaimana tingkat pengembalian meningkat, dengan arus pendapatan yang tetap, karena nilai buku aset semakin turun.

Tabel II.1
Penyusutan dan analisis tingkat pengembalian metode garis lurus

| Tahun | Beban Penyusutan | Saldo Aset belum disusutkan | Laba setelah beban penyusutan | Tingkat pengembalian (laba: nilai buku) |
|-------|------------------|-----------------------------|-------------------------------|-----------------------------------------|
| 0 | | \$ 250.000 | | |
| 1 | \$ 45.000 | \$ 205.000 | \$ 50.000 | 24,4% |
| 2 | \$ 45.000 | \$ 160.000 | \$ 50.000 | 31,2% |
| 3 | \$ 45.000 | \$ 115.000 | \$ 50.000 | 43,5% |
| 4 | \$ 45.000 | \$ 70.000 | \$ 50.000 | 71,4% |
| 5 | \$ 45.000 | \$ 25.000 | \$ 50.000 | 200,0% |

Sumber: Kieso dan Weygandt (2011: 65)

Berikut jurnal yang diperlukan:

Ketika aset dibeli:

| | | |
|------|------------|------------|
| Pipa | \$ 250.000 | |
| Kas | | \$ 250.000 |

Berikut Ayat Jurnal Penyesuaian :

| | | |
|---------------------------|-----------|------------|
| Beban Penyusutan Pipa | \$ 45.000 | |
| Akumulasi penyusutan pipa | | \$ 45.0000 |

Selanjutnya ayat jurnal penutup :

| | | |
|-----------------------|-----------|-----------|
| Ikhtisar laba-rugi | \$ 45.000 | |
| Beban penyusutan pipa | | \$ 45.000 |

3. Metode Penyusutan Biaya Menurun

Kemudian Kieso dan Weygandt (2011:65) juga menjelaskan bahwa pada metode penyusutan ini, pada tahun-tahun awal beban penyusutan dengan jumlah yang lebih tinggi dibanding tahun berikutnya, kemudian semakin menurun sampai umur ekonomis habis. Metode ini berpandangan bahwa pada tahun awal pemakaian alat -tahun Hal ini disebabkan bahwa lebih banyak penyusutan harus dibebaskan kapasitas/kinerja aset paling optimum, sehingga biaya perawatan juga lebih tinggi dari tahun terakhir. Metode ini terbagi lagi menjadi dua yaitu: penyusutan jumlah angka tahun dan metode penyusutan saldo menurun.

a. Metode penyusutan jumlah angka tahunan

Penyusutan secara periode mengalami penurunan secara konstan selama perkiraan umur aset tetap, itu disebabkan angka pecahan yang hubungkan dengan

harga perolehan aset dikurangi perkiraan nilai sisa, semakin kecil. Pembagiannya tetap yang merupakan penambahan jumlah umur aset, sedangkan pembilangnya bersifat tetap karena merupakan jumlah sisa umur aset.

Pada metode penyusutan ini mendapatkan beban depresiasi yang semakin menurun berdasarkan umur ekonomis yang semakin berkurang (biaya awal tahun dikurangi nilai sisa). Setiap pecahan yang memakai jumlah tahun sebagai penyebut ($5 + 4 + 3 + 2 + 1 = 15$) dan jumlah perkiraan sisa umur manfaat selaku pembilang.

Sehingga dari tahun-ketahun pembilang pada metode ini semakin menurun, walaupun manfaat aset tersebut, saldo yang tersisa harus sama dengan nilai sisa. Perhitungan metode ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.2
Jadwal Depresiasi Jumlah Angka Tahun

| Tahun | Dasar Depresiasi | Sisa Umur | Pecahan Depresiasi | Beban Penyusutan | Nilai Buku |
|-------|------------------|-----------|--------------------|------------------|------------|
| 1 | \$ 225.000 | 5 | 5/15 | \$ 75.000 | \$ 175.000 |
| 2 | \$ 225.000 | 4 | 4/15 | \$ 60.000 | \$ 115.000 |
| 3 | \$ 225.000 | 3 | 3/15 | \$ 45.000 | \$ 70.000 |
| 4 | \$ 225.000 | 2 | 2/15 | \$ 30.000 | \$ 40.000 |
| 5 | \$ 225.000 | 1 | 1/15 | \$ 15.000 | \$ 25.000 |
| | | 15 | | \$ 225.000 | |

Sumber: Keiso dan Weygandt (2011: 66)

b) Metode Saldo Menurun (*Declining Balance method*)

Metode penyusutan ini juga disebut penyusutan yang dipercepat. Sebab metode ini melipat gandakan tarif garis lurus, dan tidak mempertimbangkan nilai sisa kemudian di kurangi akumulasi penyusutan. Kecuali tahun terakhir jumlah penyusutan yang dibutuhkan agar aset tetap mencapai nilai sisa.

Agar lebih jelas berikut ini sebagai contoh yaitu: suatu aset perusahaan yang memiliki perkiraan umur ekonomis selama 5 tahun, tarif penyusutan adalah dua kali lipat dari metode garis lurus yaitu 20% dikali 2 atau sebesar 40%.

Berikut contoh kasus dari metode penyusutan saldo menurun dalam pembelian pipa, maka akan memiliki beban penyusutan, seperti pada tabel II.3 dibawah ini:

Tabel II.3
Jadwal Penyusutan Saldo Menurun

| Tahun | Nilai buku aset awal tahun | Tarif penyusutan | Debet beban penyusutan | Saldo Akumulasi Penyusutan | Nilai buku akhir tahun |
|-------|----------------------------|------------------|------------------------|----------------------------|------------------------|
| 1 | \$ 250.000 | 40% | \$ 100.000 | \$ 100.000 | \$ 150.000 |
| 2 | \$ 150.000 | 40% | \$ 60.000 | \$ 160.000 | \$ 90.000 |
| 3 | \$ 90.000 | 40% | \$ 36.000 | \$ 196.000 | \$ 54.000 |
| 4 | \$ 54.000 | 40% | \$ 21.600 | \$ 217.600 | \$ 32.400 |
| 5 | \$ 32.400 | 40% | \$ 12.960 | \$ 230.560 | \$ 19.440 |

Sumber : Keiso dan Weygandt (2011;66)

Banyak perusahaan melakukan perubahan metode penyusutan dari metode saldo menurun ke metode angka tahun untuk memastikan aset. Perusahaan-perusahaan sering kali beralih dari metode saldo menurun ke metode jumlah angka tahun atau garis lurus dekat dengan akhir umur manfaat asset itu untuk memastikan bahwa asset disusutkan hanya sampai pada nilai sisanya.

4. Metode Penyusutan Khusus. Dalam penjelasannya Kieso dan Weygandt (2011:66) mengatakan bahwa beberapa perusahaan juga tidak memakai metode penyusutan yang lazim dipakai oleh perusahaan lain, karena aset yang milik perusahaan ini memiliki kehususan atau industri yang dijalankan mendorong untuk memakai metode penyusutan yang berbeda dari perusahaan umum lainnya.

Metode penyusutan ini dibagi menjadi dua yaitu metode *group* dan metode campuran.

a. Metode kelompok dan Metode komposit.

Metode ini dipakai untuk perusahaan yang memiliki beragam jenis aset tetap. Pengertian metode penyusutan berkelompok dipakai untuk aset perusahaan yang memiliki fungsi yang sama atau sejenis, sedangkan metode gabungan dipakai untuk aset yang tidak sama.

Kedua metode ini adalah metode penyusutan yang mencampur metode garis lurus dan metode gabungan. Pemakaian metode ini bermaksud supaya tidak hanya melakukan penyusutan berdasarkan perkiraan umur ekonomis, tetapi juga mempertimbangkan aktivitas aset-aset tersebut.

Sebagai ilustrasi, ABC Motor melakukan penyusutan kendaraan berupa mobil, truk dan truk besar berdasarkan metode gabungan. Sedangkan tariff yang dipakai adalah:

Tabel II.4
Metode Depresiasi Kelompok dan Gabungan

| Aset | Biaya Awal | Nilai Residu | Dasar Penyusutan | Estimasi Umur | Depresiasi per tahun |
|---------------|------------|--------------|------------------|---------------|----------------------|
| Mobil | 290.000 | 50.000 | 240.000 | 3 tahun | 80.000 |
| Truk | 88.000 | 8.000 | 80.000 | 4 tahun | 20.000 |
| Mobil Gandeng | 70.000 | 10.000 | 60.000 | 5 tahun | 12.000 |
| Jumlah | 448.000 | 68.000 | 380.000 | | 112.000 |

Sumber : Kieso dan Weygandt (2011:67)

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{112.000}{448.000} = 25 \%$$

Perkiraan umur gabungan adalah = 3,39 (380.000/112.000)

Berdasarkan tabel diatas bahwa tarif penyusutan ditetapkan dengan cara membagi jumlah keseluruhan penyusutan aset per tahun dengan jumlah keseluruhan harga perolehan aset-aset tersebut. Bilamana tidak ada perbedaan dalam estimasi aset, kelompok aset maka penyusutan dengan memakai jumlah keseluruhan nilai sisa 112.000 ($448.000 \times 25\%$) setiap tahunnya. Bilamana pada tahun ketiga mobil gandeng terjual dengan harga \$ 5.200, sementara aset ini memiliki harga pokok sebesar \$ 10.000. Maka ayat jurnal yang bisa dibuat ialah:

| | | |
|-------------------------------|-----------|-----------|
| Akumulasi penyusutan | \$ 4.800 | |
| Kas | \$ 5.2000 | |
| Mobil, truk dan mobil gandeng | | \$ 10.000 |

b. Metode kombinasi

Metode ini dapat dipakai oleh perusahaan dengan cara membuat metode penyusutan sendiri, sepanjang memenuhi prinsip-prinsip umum akuntansi. Syarat pemakaian metode sesuai prinsip yang dimaksud adalah menganggarkan biaya penyusutan selama masa manfaat secara terencana, masuk akal dan ilmiah.

2.6 Penghapusan Aset Tetap

Kemudian Warren, et al (2014:498) menjelaskan tentang aset tetap yang telah dipakai untuk operasi perusahaan normal dalam beberapa tahun, memungkinkan untuk diberhentikan penggunaannya dengan cara: menjual aset, menukar aset atau dihentikan karena mengalami kerusakan. Setelah aset tetap tidak dipakai lagi, sebuah keharusan menutup semua akun yang berkaitan dengan

aset tersebut. Selanjutnya bilamana dalam penjualan, pertukaran, atau cara lainnya ada selisih maka akan dilakukan perhitungan selisih yang menunjukkan laba ataupun kerugian.

Secara umum penghapusan aset memiliki tiga cara yaitu:

- 1) Pertukaran. Cara pertukaran aset dapat dilakukan dengan aset yang berfungsi sama, masih memiliki nilai ekonomis, serta memiliki nilai wajar. Kemudian aset perusahaan ini dapat dilakukan pertukaran dengan aset yang baru dan tidak memiliki selisih kerugian atau keuntungan.
- 2) Cara membuang aset. Bilamana aset dihapus dari neraca secara tetap dan selamanya dari pemakaian dan tidak memiliki nilai ekonomis pada waktu mendatang maka sebaiknya dihapuskan atau membuang aset tersebut. Contoh: Perusahaan memiliki mesin yang dibeli dengan harga 8.400.000, jumlah seluruh penyusutan dari mesin tersebut adalah Rp. 7.300.000, dengan nilai buku sebesar Rp. 1.100.000.

Selanjutnya dapat dibuat jurnal mengenai penghapusan mesin, yaitu:

| | |
|----------------------------|---------------|
| Akumulasi penyusutan mesin | Rp. 7.300.000 |
| Kerugian | Rp. 1.100.000 |
| Mesin | Rp.8.400.000 |

Besaran rugi yang dimaksud adalah selisih harga perolehan mesin dengan estimasi jumlah keseluruhan penyusutan mesin selama masa manfaat yang telah lalu. Bilamana mesin sudah mengalami depresiasi secara penuh, maka jurnalnya adalah akumulasi penyusutan dalam posisi debet, sedangkan harga perolehan pada posisi kredit.

3) Penjualan Aset tetap. Secara umum tidak ada perusahaan yang berniat dan melakukan upaya untuk menjual aset tetap, sebab sesuai dengan teori bahwa pembelian aset tetap direncanakan untuk dipakai sepanjang umur manfaat demi menjaga keberlangsungan aktivitas usaha. Namun beberapa kejadian, bahwa perusahaan didorong dan harus menjual aset tetap disebabkan beberapa alasan, yaitu:

- a) Disebabkan perusahaan membutuhkan pasokan dana.
- b) Disebabkan perusahaan merubah jenis produk, hingga aset ini tak terpakai lagi.
- c) Disebabkan perusahaan merubah produk dengan teknologi yang baru.
- d) Disebabkan perusahaan akan melakukan penutupan usaha tersebut.

Hasil penghapusan aset tetap ini, jika menimbulkan untung dan rugi atas penjualan aset tersebut maka harus diakui sebagai laba ataupun rugi dalam laporan laba rugi.

Diketahui: Pembelian mesin pada 01 Februari 2007 dengan harga Rp.6.400.000, selanjutnya pada tanggal 01 Juli 2011 dilakukan penjualan mesin dengan Harga Rp 1.300.000. Diperkirakan mesin memiliki nilai ekonomis 5 tahun dan metode penyusutan garis lurus dengan estimasi nilai sisa Rp. 400.000. Maka transaksi penjualan mesin pada tanggal 01 Juli 2011 yaitu:

| | |
|----------------------------|-------------|
| Beban penyusutan mesin | Rp.600.000 |
| Akumulasi penyusutan mesin | Rp. 600.000 |

Penyusutan enam bulan:

$$6/12 \times 1/5 \times (\text{Rp}.6.400.000 - \text{Rp} 400.000) = \text{Rp} 600.000$$

Berikut ini jurnal yang bisa dibuat saat penghapusan aset:

| | |
|----------------------------|---------------|
| Kas | Rp. 1.300.000 |
| Akumulasi penyusutan mesin | Rp .5.300.000 |
| Mesin | Rp 6.400.00 |
| Laba penjualan mesin | Rp 200.000 |

Rincian keuntungan hasil transaksi menjual aset tetap yaitu:

| | |
|---------------------|---------------|
| Harga Jual | Rp. 1.300.000 |
| Harga peroleh mesin | Rp.6.400.000 |

Akumulasi penyusutan:

| | |
|-------------------------|--------------|
| Tahun 2007 (11 bulan) = | Rp.1.100.000 |
| Tahun 2008 (12 bulan) = | Rp.1.200.000 |
| Tahun 2009 (12 bulan) = | Rp.1.200.000 |
| Tahun 2010 (12 bulan) = | Rp.1.200.000 |
| Tahun 2011 (6 bulan) = | Rp. 600.000 |

| | |
|----------------------|------------------------|
| Jumlah depresiasi | <u>Rp.(5.300.000)</u> |
| Nilai Buku | <u>Rp. (1.100.000)</u> |
| Laba Penjualan Mesin | Rp. 200.000 |

2.7 Penyusunan laporan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Aset tetap disusun dengan rumus; nilai perolehan aset dikurang dengan jumlah keseluruhan biaya penyusutan. Pada neraca, aset tetap diuraikan lagi menurut beberapa kategori. Akumulasi depresiasi disusun selaku pengurang terhadap aset tetap, baik parsial atau secara keseluruhan. uk kedalam golongan aset tetap, sedangkan tanaman belum menghasilkan masuk kedalam golongan aset lain-lain. Tanaman menghasilkan disajikan sebesar nilai perolehan tanaman menghasilkan dikurangi akumulasi depresiasi.

Menurut SAK (2017) pada pasal 16.8; penyusunan aset tetap dalam laporan keuangan yaitu antara lain: “aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan”.

2.8 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan uraian dari teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka diambil suatu hipotesis yaitu “Diduga Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang diterapkan pada KUD Bangun Bonai Lestari Belum Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian menurut Sugiyono (2013: 53-55) dilihat dari tingkat eksplanasi: penelitian dekriptif, penelitian komparatif, dan penelitian asosiatif.

Kajian ini dapat dikategorikan dalam jenis kajian ilmiah deskriptif kualitatif. Mengutip pendapat Sujarweni (2014: 5) menyatakan bahwa kajian ilmiah dapat dikelompokkan kedalam bermacam cara pandang, jenis, analisa data, dilihat dari tujuan yang hendak dicapai, dilihat dari sudut metode, dilihat dari tingkat eksplanasi, dan dilihat dari pendekatan yang digunakan.

3.2 Objek Penelitian

Kajian ilmiah ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa Bangun Bonai Lestari, dengan alamat Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Beberapa pertimbangan pemilihan tempat penelitian ini karena untuk penelitian akuntansi belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan koperasi ini bersedia dilakukan penelitian dengan judul diatas.

1.3 Definisi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian; perlakuan akuntansi aset tetap sebagai atribut yang hendak diukur dalam penelitian. Berikut ini gambaran variabel dimaksud;

Tabel 3.1

| Variabel | Definisi | Indikator |
|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Perlakuan Akuntansi Aset Tetap | Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang dimulai dari pencatatan, menilai sampai pelaporan aset tetap | a. Perolehan aset tetap. Penilaian aset tetap. c. Pemberhentian dan menghapus aset tetap. d. Pelaporan penyusunan aset tetap. |

Sumber data : Data Olahan, 2020

1.4 Jenis dan sumber data

Mengutip pendapat Mudrajad (2013: 148) sumber dan jenis data dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

- a. Data primer merupakan data yang didapat dari pengamatan langsung dilapangan dengan menemui semua sampel atau responden dengan memakai seluruh teknik pengambilan data secara asli. Contoh wawancara dan menyebarkan angket.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah disediakan oleh instansi pengumpul data atau data yang telah diolah dan sudah dapat diakses oleh masyarakat luas yang membutuhkan data.

Kajian ini menggunakan data sekunder dan juga data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak KUD Bangun Bonai Lestari dalam bentuk jadi. seperti: Sejarah KUD Bangun Bonai Lestari, Struktur organisasi, Laporan keuangan yaitu Neraca, Laba Rugi dan Daftar aset tetap.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi,yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung

2. Metode wawancara secara langsung pada Ketua KUD Bangun Bonai Lestari, wawancara dengan bendahara yang bertanggung jawab atas pencatatan aset tetap, dan sekretaris yang juga mengerti rincian secara fisik aset tetap yang dimiliki koperasi.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

1.6 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dikelompokkan dan disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk diambil suatu kesimpulan.

Metode penelitian deskriptif adalah yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjabarkan atau melukiskan kondisi objek penelitian pada periode penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki terkait dengan Analisis Akuntansi Aset Tetap pada KUD Bangun Bonai Lestari.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kemudian pada bab ini akan dirinci, uraian objek penelitian, beberapa temuan hasil penelitian dan pembahasan tentang Perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK yang diterapkan pada KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Berikut isi bab ini yaitu:

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

KUD Bangun Bonai Lestari merupakan koperasi masyarakat yang Desa Ulak Patian kecamatan Kepenuhan kabupaten Rokan-Hulu. Koperasi berdiri sejak tahun 2003 dengan jumlah anggota pada tahun 2019 sebanyak 391 orang.

Koperasi ini berdiri dengan badan hukum Nomor KPTS; 22/518/KOP/IX/2003 Tanggal September 2003. Bidang Usaha yang sudah berjalan yaitu; Usaha kebun kelapa sawit yang bermitra dengan PT.Persada intisawit Perkasa dan Usaha simpan pinjam.

Maka dapat dilihat bahwa KUD Bangun Bonai Lestari sudah menginjak usia 17 tahun sejak tahun mulai berdirinya koperasi hingga saat ini. Pada usia yang sudah termasuk mapan dan telah mengalami berbagai tahap perjalanan organisasi. Selanjutnya KUD Bangun Bonai Lestari akan mulai menambah usaha baru sebagai berikut: Usaha Pengangkutan Sawit dan Pengadaan kebutuhan tani.

Beberapa pertimbangan pemilihan tempat penelitian ini karena untuk penelitian akuntansi belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan koperasi ini bersedia dilakukan penelitian dengan judul diatas. Termasuk perlakuan aset tetap pada KUD Bangun Bonai Lestari belum tertata sesuai kaedah akuntansi yang

berlaku umum.

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka penulis melakukan upaya analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada KUD Bangun Bonai Lestari, antara lain:

- a. Perolehan aset tetap
- b. Penilaian aset tetap
- c. Menarik dan menghapus aset tetap
- d. Penyusunan laporan aset tetap.

Sebelum kita memulai melakukan analisis perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh KUD Bangun Bonai Lestari yang merupakan alat pendukung dalam kegiatan operasionalnya. Aset tetap ini berupa kantor, peralatan kantor, kendaraan roda dua dan mobil truk. Berdasarkan pengamatan dan melihat dokumen yang ada bahwa kantor kebun dan kantor baru masih tercampur harga bangunan dan tanah, penyusutan kendaraan yang belum sesuai, serta pencatatan aset yang sudah tidak memiliki umur ekonomis.

4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian yang akan diuraikan dan dirinci lebih mendalam, antara lain:

4.2.1 Perolehan Aktiva Tetap

1. Harga Perolehan Tanah dan Kantor

Pedoman dalam mencatat semua aset tetap yang didapat koperasi yaitu dicatat berlandaskan harga perolehan. Semua biaya yang dikorbankan dan harga barang sesuai faktur pembelian sampai dengan aset ini dapat dipakai untuk

operasional usaha disebut harga perolehan. Pada tahun 2014 diketahui harga perolehan tanah Rp. 10.000.000 , tetapi oleh pihak KUD disatukan dalam akun kantor kebun dengan jumlah Rp.100.000.000. Kemudian juga terulang lagi kejadian pada tahun 2016 diketahui harga perolehan tanah sebesar Rp .15.000.000 oleh KUD juga disatukan dalam akun kantor baru (kantor administrasi dan bisnis) dengan jumlah nilai kantor baru sebesar Rp. 155.000.000. Dalam PSAK menjelaskan bahwa tanah dan gedung merupakan aset yang tidak sama dan harus perlakuan sebagai aset yang terpisah, walaupun didapatkan secara bersamaan. Gedung mempunyai masa manfaat yang terbatas, maka wajib disusutkan. KUD mencatat estimasi gedung kantor baru dan tanah kedalam perkiraan dibawah ini:

Ayat jurnal untuk Gedung yang didapat tahun 2014,

| | | |
|---------------------|-----------------|-------------------|
| Gedung Kantor Kebun | Rp. 100.000.000 | |
| Kas | | - Rp. 100.000.000 |

Ayat jurnal untuk Gedung Kantor baru didapat tahun 2016

| | | |
|--------------------|-----------------|-----------------|
| Gedung Kantor Baru | Rp. 155.000.000 | |
| Kas | | Rp .155.000.000 |

Berdasarkan keterangan diatas bahwa hitungan biaya depresiasi menjadi lebih besar dan pelaporan biaya operasi menjadi lebih besar, hingga laba yang dihitung dalam laporan rugi laba menjadi kecil. Sementara pada neraca berdampak pada akumulasi depresiasi menjadi lebih besar dan nilai buku yang dirinci lebih kecil. Akibatnya laporan keuangan yang disusun kurang informatif. Ditetapkan umur ekonomis 160 bulan atau sama dengan tiga belas tahun dan empat bulan.

Metode yang dipakai adalah metode garis lurus, sehingga pencatatanya

untuk gedung kantor kebun yang didapat tahun 2014 yaitu:

Nilai Gedung Kantor Kebun sebelum koreksi – Harga Perolehan Tanah = Harga

Perolehan Gedung Kantor kebun

$$\text{Rp.}100.000.000 - \text{Rp.} 10.000.000 = \text{Rp.} 90.000.000$$

Perhitungan beban penyusutan yang dicatat perusahaan adalah :

$$\text{Rp.} 100.000.000/160 = 625.000 \times 160 \quad \text{Rp.} 100.000.000$$

Perhitungan beban penyusutan yang seharusnya adalah :

$$\text{Rp.} 90.000.000/160 = 562.500 \times 160 \quad \underline{\text{Rp.} 90.000.000}$$

Selisih kelebihan Akum. Penyusutan (160 bulan) **Rp. 10.000.000**

Rincian biaya depresiasi untuk gedung kantor baru yang didapat tahun 2016 yaitu :

Nilai Gedung sebelum dikoreksi – Harga Pokok Tanah = Harga Pokok Bangunan

$$\text{Rp.}155.000.000 - \text{Rp.} 15.000.000 = \text{Rp} 140.000.000$$

Selanjutnya biaya penyusutan yang ditulis KUD ialah :

$$\text{Rp.} 155.000.000/180 = 861.112 \times 180 \quad \text{Rp.} 155.000.000$$

Perhitungan beban penyusutan yang seharusnya adalah :

$$\text{Rp.} 140.000.000/180 = 777.778 \times 180 \quad \underline{\text{Rp.} 140.000.000}$$

Selisih kelebihan Akum. Penyusutan (160 bulan) **Rp. 15.000.000**

Tabel 4.2

Perbandingan Pencatatan Harga Perolehan

| Tahun | Pencatatan Koperasi | Pencatatan Seharusnya | Selisih |
|--------|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 2014 | Rp. 100.000.000 | Rp. 90.000.000 | Rp. 10.000.000 |
| 2016 | Rp. 155.000.000 | Rp. 140.000.000 | Rp. 15.000.000 |
| Jumlah | Rp. 255.000.000 | Rp 230.000.000 | Rp. 25.000.000 |

Sumber data : Data Olahan, 2020

Oleh karena itu, dapat dibuat jurnal sebagai perbaikan yaitu:

Tanah Rp. 25.000.000
 Gedung kantor Rp. 25.000.000

Pencatatan yang harus dilakukan oleh KUD Bangun Bonai Lestari, saat perolehan tanah dan gedung kantor adalah:

Diuraikan catatan untuk gedung kantor yang didapat tahun 2014 yaitu :

Tanah Rp. 10.000.000
 Gedung Kantor Rp. 90.000.000
 Kas Rp. 100.000.000

Kemudian pencatatan untuk gedung kantor baru yang didapat tahu 2016 sebagai berikut:

Tanah Rp. 15.000.000
 Gedung Kantor baru Rp. 140.000.000
 Kas Rp. 155.000.000

2. Hibah Printer

Diketahui 20 November 2019 KUD Bangun Bonai Lestari menerima bantuan (hibah) dari Bank Riau Syariah sebuah printer sebanyak

1 unit sebagai peralatan kantor yang ditaksir dengan harga pasar seharga Rp 1.150.000 per unit dengan masa manfaat 36 bulan. Ditambah Rp 50.000 sebagai tambahan biaya menjemput ke Pekanbaru, maka jurnal penerimaan atas bantuan sebagai berikut :

| | | |
|--------------|---------------|---------------|
| Printer | Rp. 1.200.000 | |
| Modal-Hadiah | | Rp. 1.150.000 |
| Kas | | Rp 50.000 |

4.2.2 Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus (*Straight line method*), pada aset tetap KUD Bangun Bonai Lestari adalah;

1. Pada 15 Maret 2018 melakukan pembelian 2 unit Dum truk Mitsubishi dengan harga Rp 427.000.000/unit yang diperkirakan memiliki umur manfaat delapan tahun atau 96 bulan. Biaya depresiasi setiap bulan yaitu:

$$\text{Rp}427.000.000 - \text{Rp}100.000.000 = \text{Rp}327.000.000 / 96 \text{bulan} = \text{Rp}3.406.250/\text{unit}$$

Tabel 4.3
Penyusutan Dum Truck Mitsubishi Colt Diesel

| Tahun | Harga Perolehan | Besar Penyusutan | Akum Penyusutan | Nilai Buku |
|-------|-----------------|------------------|-----------------|-----------------|
| 2018 | Rp. 427.000.000 | Rp. 30.656.250 | Rp. 30.656.250 | Rp. 396.343.750 |
| 2019 | Rp. 427.000.000 | Rp. 40.875.000 | Rp. 71.531.250 | Rp. 355.468.750 |

Sumber data : Data Olahan, 2020

Tabel 4.3 diatas dijelaskan bahwa penyusutan 2 unit Dum truk Mitsubishi pada tahun 2018 dibebankan selama 9 bulan dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp.30.656.250. Sedangkan tahun 2019 dan seterusnya yaitu beban penyusutan selama 12 bulan sebesar 40.875.000 setiap tahunnya.

2. Diketahui 22 Februari 2014 beban penyusutan kantor kebun KUD Bangun Bonai Lestari dengan masa manfaat 160 bulan. Beban penyusutan perbulan yaitu:

$$\text{Rp}90.000.000/160 \text{ bulan} = \mathbf{\text{Rp } 562.250/\text{bulan}}$$

Maka pencatatan jurnalnya 31 Desember 2014 yaitu :

Beban Penyusutan Kantor Kebun Rp. 5.622.500

Akum Penyusutan Kantor Kebun - Rp. 5.622.500

Tabel 4.4

Penyusutan Kantor Kebun KUD Bangun Bonai Lestari

| Tahun | Harga Perolehan | Besar Penyusutan | Akum Penyusutan | Nilai Buku |
|-------|-----------------|------------------|-----------------|----------------|
| 2014 | Rp. 90.000.000 | Rp. 5.622.500 | Rp. 5.622.500 | Rp. 84.377.500 |
| 2015 | Rp. 90.000.000 | Rp. 6.747.000 | Rp. 12.369.500 | Rp. 77.630.500 |
| 2016 | Rp. 90.000.000 | Rp. 6.747.000 | Rp. 19.116.500 | Rp. 70.883.500 |
| 2017 | Rp. 90.000.000 | Rp. 6.747.000 | Rp. 25.863.500 | Rp. 64.086.500 |
| 2018 | Rp. 90.000.000 | Rp. 6.747.000 | Rp. 32.610.500 | Rp. 57.339.500 |
| 2019 | Rp. 90.000.000 | Rp. 6.747.000 | Rp. 39.357.500 | Rp. 50.642.500 |

Sumber data : Data Olahan, 2020

3. Diketahui 04 Desember 2016 beban penyusutan Kantor Baru KUD Bangun Bonai Lestari dengan masa manfaat 180 bulan. Beban penyusutan perbulan yaitu:

$$\text{Rp } 140.000.000/180 \text{ bulan} = \mathbf{\text{Rp } 777.778/\text{bulan}}$$

Maka pencatatan jurnalnya 31 Desember 2016 yaitu :

Beban Penyusutan Kantor Kebun Rp. 777.778

Akum Penyusutan Kantor Kebun - Rp. 777.778

Tabel 4.5
Penyusutan Kantor Baru KUD Bangun Bonai Lestari

| Tahun | Harga Perolehan | Besaran Penyusutan | Akum penyusutan | Nilai Buku |
|-------|-----------------|--------------------|-----------------|-------------|
| 2016 | 140.000.000 | 777.778 | 777.778 | 139.222.222 |
| 2017 | 140.000.000 | 9.333.333 | 10.111.111 | 129.888.889 |
| 2018 | 140.000.000 | 9.333.333 | 19.444.444 | 120.555.556 |
| 2019 | 140.000.000 | 9.333.333 | 28.777.778 | 111.222.222 |

Sumber data : Data Olahan, 2020

4. Diketahui 14 Januari 2017 melakukan pembelian 1 unit laptop KUD Bangun Bonai Lestari dengan harga Rp 5.600.000 per unit dengan masa manfaat 36 bulan. Beban penyusutan perbulan yaitu:

$$\text{Rp } 5.600.000 / 36 \text{ bulan} = \text{Rp } 155.556 / \text{bulan}$$

Maka pencatatan jurnalnya 31 Desember 2017 yaitu :

| | |
|-------------------------|-----------------|
| Beban Penyusutan Laptop | Rp. 1.711.111 |
| Akum Penyusutan Laptop | - Rp. 1.711.111 |

Tabel 4.6
Penyusutan Laptop KUD Bangun Bonai Lestari

| Tahun | Harga Perolehan | Besar Penyusutan | Akum Penyusutan | Nilai Buku |
|-------|-----------------|------------------|-----------------|------------|
| 2017 | 5.600.000 | 1.711.111 | 1.711.111 | 3.888.889 |
| 2018 | 5.600.000 | 1.866.667 | 3.577.778 | 2.022.222 |
| 2019 | 5.600.000 | 1.866.667 | 5.444.444 | 155.556 |

Sumber data : Data Olahan, 2020

Tabel 4.6 diatas dijelaskan bahwa penyusutan 1 unit laptop pada tahun 2017 dibebankan selama 11 bulan dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp.1.711.111. Sedangkan tahun 2018 dan tahun 2019 yaitu beban penyusutan selama 12 bulan sebesar Rp 1.866.667 setiap tahunnya.

5. Diketahui 14 Januari 2017 melakukan pembuatan/pesan 1 unit plang kantor KUD Bangun Bonai Lestari dengan harga Rp 2.000.000 per unit dengan masa manfaat 36 bulan. Beban penyusutan perbulan yaitu:

$$\text{Rp } 2.000.000/36 \text{ bulan} = \mathbf{\text{Rp } 55.556/\text{bulan}}$$

Maka pencatatan jurnalnya 31 Desember 2017 yaitu :

Beban Penyusutan plang Kantor Rp. 611.111

Akum Penyusutan plang Kantor - Rp. 611.111

Tabel 4.7
Penyusutan Plang Kantor KUD Bangun Bonai Lestari

| Tahun | Harga Perolehan | Besaran Penyusutan | Akum Penyusutan | Nilai buku |
|-------|-----------------|--------------------|-----------------|------------|
| 2017 | 2.000.000 | 611.111 | 611.111 | 1.388.889 |
| 2018 | 2.000.000 | 666.667 | 1.277.778 | 722.222 |
| 2019 | 2.000.000 | 666.667 | 1.944.444 | 55.556 |

Sumber data : Data Olahan, 2020

6. Diketahui 20 November 2019 melakukan pembelian 2 unit peralatan kantor (Laptop) KUD Bangun Bonai Lestari dengan harga Rp 2.700.000 per unit dengan masa manfaat 36 bulan. Beban penyusutan perbulan yaitu:

$$\text{Rp } 2.700.000/36 \text{ bulan} = \mathbf{\text{Rp } 75.000/\text{bulan}}$$

Maka pencatatan jurnalnya 31 Desember 2019 yaitu :

Beban Penyusutan Laptop Rp. 75.000

Akum Penyusutan Laptop - Rp. 75.000

Tabel 4.8
Penyusutan Laptop KUD Bangun Bonai Lestari

| Tahun | Harga Perolehan | Besaran Penyusutan | Akum Penyusutan | Nilai Buku |
|-------|-----------------|--------------------|-----------------|------------|
|-------|-----------------|--------------------|-----------------|------------|

| | | | | |
|------|-----------|--------|--------|-----------|
| 2019 | 2.700.000 | 75.000 | 75.000 | 2.625.000 |
|------|-----------|--------|--------|-----------|

Sumber data : Data Olahan, 2020

7. Diketahui 23 April 2016 melakukan pembelian 1 unit sepeda motor Merk.Honda Revo X dengan harga Rp 15.250.000 per unit dengan masa manfaat 60 bulan. Beban penyusutan perbulan yaitu:

$$\text{Rp } 15.250.000 - \text{Rp } 8.000.000 = \text{Rp } 7.250.000 / 60 \text{ bulan} = \text{Rp } 120.834 / \text{bulan}$$

Maka pencatatan jurnalnya 31 Desember 2016 yaitu :

Beban Penyusutan Motor Revo X Rp. 966.672

 Akum Penyusutan Motor Revo X Rp.966.672

Tabel 4.9
Penyusutan Motor Revo X KUD Bangun Bonai Lestari

| Tahun | Harga Perolehan | Besaran Penyusutan | Akum Penyusutan | Nilai Buku |
|-------|-----------------|--------------------|-----------------|------------|
| 2016 | 15.250.000 | 966.672 | 966.672 | 14.283.328 |
| 2017 | 15.250.000 | 1.450.008 | 2.416.680 | 12.833.320 |
| 2018 | 15.250.000 | 1.450.008 | 3.866.688 | 11.383.312 |
| 2019 | 15.250.000 | 1.450.008 | 5.316.696 | 9.933.304 |

Sumber data : Data Olahan, 2020

Diketahui 20 November 2019 KUD Bangun Bonai Lestari menerima bantuan (hibah) dari Bank Riau Syariah sebuah printer sebanyak 1 unit sebagai peralatan kantor yang ditaksir dengan harga pasar seharga Rp 1.150.000 per unit dengan masa manfaat 36 bulan. Ditambah Rp 50.000 sebagai tambahan biaya menjemput ke Pekanbaru, maka beban penyusutan perbulan $\text{Rp } 1.200.000 / 36 \text{ bulan} = \text{Rp } 33.333,34 / \text{bulan}$:

Maka pencatatan jurnalnya 31 Desember 2019 yaitu :

Beban Penyusutan Printer Rp. 33.333,34

 Akum Penyusutan Laptop Rp.33.333,34

Tabel 4.10
Penyusutan Laptop KUD Bangun Bonai Lestari

| Tahun | Harga Perolehan | Besaran Penyusutan | Akum Penyusutan | Nilai Buku |
|--------------|------------------------|---------------------------|------------------------|-------------------|
| 2019 | 1.200.000 | 33.333,34 | 33.333,34 | 1.666.666,67 |

Sumber data : Data Olahan, 2020

4.2.3 Penarikan atau penghapusan aset tetap.

Aset tetap milik perusahaan akan hilang nilai manfaatnya dan tak bisa dipakai lagi untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga wajib di hapus dari daftar aset tetap. Aset tetap yang waktu ekonomisnya sudah habis, maka akumulasi penyusutan dicatat pada sisi debit dan pada sisi kredit adalah nilai perolehan aset tetap yang akan dihapus. Selanjutnya perusahaan masih memiliki daftar aktiva yang belum dihapus dalam pencatatan, namun secara fisik aset tetap ini sudah habis masa kegunaannya, sudah rusak, tidak dapat dipakai dan tersimpan didalam gudang.

Bila memperhatikan prinsip diatas maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum menjalankan aturan sebagaimana yang diatur oleh SAK yang menjelaskan cara penghentian aset tetap. Pada KUD Bangun Bonai Lestari ada 6 (enam) peralatan yang habis masa manfaatnya namun masih dicatat sebagai aktiva tetap, antara lain sudah:

1. Selanjutnya untuk peralatan point 1 (laptop) dan point 2 Printer, langsung saja dihilangkan dari daftar aset karena sudah dibuang atau dihapuskan.
2. Selanjutnya untuk peralatan point 3 (laptop) dijual dengan harga Rp1.000.000, kemudian dihapuskan, dengan nilai buku nol. Maka jurnal

penghapusannya yaitu:

| | |
|-----------------------------|---------------|
| Kas | Rp. 1.000.000 |
| Akumulasi Penyusutan Laptop | Rp. 8.000.000 |
| Peralatan | Rp 8.000.000 |
| Laba atas Peralatan laptop | Rp 1.000.000 |

3. Selanjutnya untuk peralatan point 4 (Printer), langsung saja dihilangkan dari daftar aset karena sudah tidak memiliki nilai ekonomis. Maka jurnal penghapusannya yaitu:

| | |
|------------------------------|---------------|
| Akumulasi Penyusutan printer | Rp. 1.250.000 |
| Peralatan | Rp.1.250.000 |

4. Peralatan point 5 (Kamera Digital Samsung t-95), langsung saja dihilangkan dari daftar aset karena sudah tidak memiliki nilai ekonomis.

Maka jurnal penghapusannya yaitu:

| | |
|-----------------------------|---------------|
| Akumulasi Penyusutan Kamera | Rp. 1.000.000 |
| Peralatan | Rp.1.000.000 |

5. Selanjutnya untuk peralatan point 6 (laptop) dijual dua unit dengan harga Rp 1.000.000 ,kemudian dihapuskan dan nilai buku nol. Maka jurnal penghapusannya yaitu:

| | |
|-----------------------------|---------------|
| Kas | Rp. 1.000.000 |
| Akumulasi Penyusutan Laptop | Rp. 6.500.000 |
| Peralatan | Rp 6.500.000 |
| Laba atas Peralatan laptop | Rp1.000.000 |

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang sudah sesuai dengan SAK, tetapi hasil penelitian menemukan beberapa perlakuan terhadap aset tetap yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, antara lain:

1. Pada saat menghitung harga perolehan aset tetap KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan SAK. Karena belum memisahkan Harga perolehan tanah dan bangunan kantor.
2. Pada beberapa aset tetap (mobil Dum Truck Mitsubishi Colt Diesel) dalam penyusutan belum sesuai dengan SAK. Dimana belum ditetapkan penyusutan dan akumulasi penyusutan.
3. Dalam Pelepasan aset tetap dapat dilakukan berbagai cara (misalnya : dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, disumbangkan) pada KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu pada belum sesuai dengan SAK.
4. KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu belum menerapkan akuntansi aset tetap sesuai dengan SAK.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dapat menerapkan harga perolehan aset tetap sesuai Standar Akuntansi yang berlaku umum.
2. Agar KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu menetapkan metode penyusutan aset tetap yang sesuai dengan SAK.
3. Agar KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dalam Pelepasan aset tetap sesuai dengan SAK.
4. Agar KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu menerapkan akuntansi aset tetap sesuai SAK.
5. Untuk peneliti berikutnya agar menambahkan penelitian pada aspek lain untuk memberikan sumbangan ilmiah peningkatan KUD Bangun Bonai Lestari Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi Ke 8, Cetakan 6, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Martani, Dwi.(2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT.Grasindo
- _____ 2017. *Akuntansi Pengantar. Bank soal dan Solusi*. Jakarta: PT.Grasindo
- Harrison Jr Walter T., Horngren, C William Thomas, Suwardy T, 2013, *Akuntansi Keuangan*-Edisi IFRS, Edisi Kedelapan, Jilid 2. Erlangga, Jakarta
- Kieso, Donald E.,Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*, Volume 1. IFRS Edition. United States of America: Quad/Graphic,Inc.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE UGM
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Administrasi*, CV Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Pesak Faneisya, Sabijono Harijanto dan Gerungai Natalia Priyono, 2018. *Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan pada CV.Samia Sejahtera*. Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 456-466.
- Priyono, Candy Widi. 2018. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 (Revisi 2016) pada PT. Araz Mandiri Jaya Jember*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 6 (3), 2018, 285-298
- Warren, Carl S, et, al. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Salemba Empat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau